

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam buku Landasan Pendidikan UPI Kesuma,Dharma dkk (2014), pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan akan menentukan nasib kehidupan bangsa yang berkaitan langsung dalam pembangunan sumber daya manusia, pernyataan ini diperkuat oleh tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak dapat terlepas dari kurikulum pendidikan.

Zamzam Ratubanyu, 2020

PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. kurikulum merupakan salah satu instrumen utama yang berpotensi tersedia untuk negara bagian baik untuk tata kelola pekerjaan batin sekolah dan untuk legitimasi mereka sistem pendidikan (lihat Bähr et al., 2000; Lundgren, 2003). Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Menurut **Nana Sudjana di dalam Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah (2005:4)** mengatakan kurikulum adalah:

Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang di harapkan yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik.

Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dan kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Menurut **Nana Sudjana di dalam Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah (2005:4)** mengatakan kurikulum adalah Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar mengajar adalah pelaksanaannya. Dalam proses tersebut ada dua subjek yang terlibat yakni guru dan siswa. Siswa adalah subjek yang dibina dan guru adalah objek yang membina.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pada proses belajar mengajar terdapat interaksi antara peserta didik, guru,

Zamzam Ratubanyu, 2020

PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI

metode, kurikulum, sarana dan aspek lingkungan yang berkaitan untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi yang ingin terpenuhi tergantung pada proses belajarnya itu sendiri, salah satunya yaitu melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang akan membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi tersebut. Pendidikan jasmani sering dibenarkan dalam kurikulum sebagai studi akademis, sebagai sesuatu yang bermanfaat aktivitas yang setara dengan mata pelajaran akademik lain yang ditawarkan dan mudah dinilai, Stolz, S. A. (2013).

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani atau gerak sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Jesse Feiri Williams (1999; dalam Freeman, 2001), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa:

Manakalah pikiran (mental) dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik. melalui pemahaman sisi kealamanian fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika.

Pendidikan jasmani merupakan aktifitas olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan sangat penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga harus dilakukan secara sistematis, diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Pendidikan jasmani juga dirancang untuk berbagai aktivitas belajar seperti yang disebutkan oleh BNSP (2006:513), ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

Zamzam Ratubanyu, 2020

PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Permainan dan olahraga. Meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan. Meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam. Meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik. Meliputi: Gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air. Meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar sekolah. Meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. Kesehatan. Meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

Faktor terbaik untuk menentukan tingkat aktivitas anak sekolah adalah sejauh mana partisipasi dalam berorganisasi kelas olahraga dan pendidikan jasmani. Mengingat remaja menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, secara fisik pendidikan dan kelas olahraga harus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan mental mereka (Johnston et al., 2007). Dalam ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran penjasorkes di sekolah belum berjalan sebagaimana yang

Zamzam Ratubanyu, 2020

PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan mempraktikkan variasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dalam suatu cabang olahraga, demikian pula guru masih mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dan mempraktikkan variasi gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan salah satunya bermain bola voli maupun keterampilan teknik-teknik dasar bola voli.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, metode pembelajaran, gaya mengajar, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus S Suryobroto (2004:1) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan siswa akan memiliki keterampilan bermain bola voli. Menurut pendapat Nuril Ahmadi, (2007:19). Mengatakan bahwa Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik dasar bermain bola voli meliputi passing, service, smash dan block. Passing merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, passing sangat berperan untuk mendukung penyerangan

Zamzam Ratubanyu, 2020

PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung passing yang baik dan sempurna.

Dalam modul permainan bola voli menurut S Toto dan Y Yunyun (2014:25) pembelajaran bola voli ada yang perlu diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran bola voli yaitu perbedaan kemampuan individu dan cara mereka belajar. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan awal, kemampuan fisik, bentuk dan ukuran tubuh, bakat, minat, motivasi, cita-cita, dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan, perbedaan-perbedaan ini tidak boleh diabaikan begitu saja. Perbedaan kemampuan setiap siswa, menjadikan guru dalam mengajar permainan bola voli harus sesuai dengan prinsip-prinsip mengajar dalam konteks pendidikan.

Namun didalam pembelajaran permainan bola voli masih sangat banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut: yaitu gaya mengajar yang terlalu monoton membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam, kurang bersemangat, kurang percaya diri, kemudian minimnya sarana dan prasarana di sekolah. Pada kenyataan di lapangan, kondisi kepercayaan diri siswa berbeda-beda, sementara disisi lain siswa butuh komunikasi secara verbal. Menurut pendapat Angelis (2003:10) menyatakan bahwa:

Percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan dibutuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dalam keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Moston & Ashworth (2008) definisi karakteristik gaya mengajar periksa diri yaitu melakukan tugas dan terlibat dalam penilaian diri dibimbing oleh guru tertentu sesuai kriteria yang telah disiapkan. Dalam anatomi Gaya Periksa Diri, peran guru adalah untuk membuat semua materi, kriteria, dan keputusan logistik subjek. Peran

Zamzam Ratubanyu, 2020

PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik adalah untuk bekerja secara independen dan untuk memeriksa penampilan mereka sendiri terhadap kriteria yang disiapkan guru.

Gaya mengajar periksa diri bertujuan untuk melibatkan semua siswa, untuk menyelesaikan tugasnya, memberi kesempatan untuk memulai tugas pada tingkat kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk menilai dirinya sendiri dengan melaksana tugas itu sendiri sesuai dengan lembar kerja yang diberikan, belajar melihat kemampuan merasa dan tugas apa yang dapat dilakuan siswa, individualisasi dimungkinkan karena memiliki di antara alternatif dengan tugas yang telah disediakan. Siswa sebagai peserta didik di sekolah pada hakikatnya juga memiliki segenap kemampuan dan potensi di dalam dirinya. Potensi-potensi tersebut tidak akan berarti tanpa kemampuan siswa mengaktualisasikan dirinya.

Aktualisasi diri adalah kebutuhan tingkat kelima dalam diri Abraham Maslow hierarki kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan orang untuk mengembangkan bakat mereka dan potensi yang tersembunyi di dalamnya di masyarakat. Perubahan pada diri siswa dapat maksimal dengan baik jika mereka dapat mengetahui potensi yang ada dalam diri. Jika siswa tidak mampu mengaktualisasikan diri melalui potensinya, siswa akan mengalami kesulitan dalam menemukan identitas (jati dirinya) sendiri yang akan menyebabkan siswa tidak mampu berkembang secara optimal. menurut Arianto (2009:139) menjelaskan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Adapun menurut Maslow (Alwisol, 2009) menyatakan aktualisasi diri merupakan:

kecenderungan kreatif manusia, keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai potensinya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam gaya mengajar *self check style* dalam pembelajaran bola voli diharapkan bisa memberikan pengaruh didalam pembentukan

Zamzam Ratubanyu, 2020

PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktualisasi diri siswa. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Periksa Diri Dalam Pembelajaran Bola Voli Terhadap Pembentukan Aktualisasi Diri (Studi Experimen Pada Siswa Kelas Viii Smp It Al Madani Prima Ciparay)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan masalah dalam pernyataan penelitian yaitu Apakah terdapat pengaruh gaya mengajar periksa diri dalam pembelajaran bola voli terhadap pembentukan aktualisasi diri?

Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Agar masalah dalam penelitian ini tidak menjadi luas, berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan dibatasi pada gaya mengajar, periksa diri, aktualisasi diri, pembelajaran bolavoli, siswa Kelas Viii Smp It Al Madani Prima Ciparay.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar periksa diri dalam pembelajaran bola voli terhadap pembentukan aktualisasi diri Pada Siswa Kelas Viii Smp It Al Madani Prima Ciparay.

Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dari teori-teori penjasorkes.

1.5.1.2 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam.

Zamzam Ratubanyu, 2020

PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran permainan bola voli di sekolah.

1.5.2.2 Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta pembentukan aktualisasi diri melalui pembelajaran permainan bola voli

Zamzam Ratubanyu, 2020

**PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP
PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Zamzam Ratubanyu, 2020

PENGARUH GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI DALAM PEMBELAJARAN BOLA VOLI TERHADAP PEMBENTUKAN AKTUALISASI DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu